

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian yang berbetuk asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti (Ulum dan Juanda, 2018). Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu jumlah seluruh objek yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian yakni perusahaan pada perusahaan sektor property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang tergabung di BEI pada periode 2017-2018. Metode penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan pendekatan *Judgement Sampling*. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- A. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- B. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian.
- C. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada masa penelitian.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kualitas Laba (Variabel Independen)

Kualitas laba merupakan laba cerminan dari kinerja perusahaan yang sebenarnya (Sukmawati *et al.*, 2014). Dimana ketika laba perusahaan meningkat, tentu akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk melakukan intervensi dalam menarik investor dengan menyusun laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri melalui praktik manipulasi laba. Ukuran kualitas laba dalam memanipulasi laba dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Modified Jones* (1991) dalam Dechow (1995). Laba dengan menggunakan *Modified Jones* membagi total akrual menjadi dua, yaitu komponen *non-discretionary accruals* dan komponen *discretionary accruals*. Dengan meliputi empat tahapan, yaitu:

- 1) Mengukur *Total Accrual* (TAC) dengan rumus:

$$Tait = Nit - CFOit$$

Keterangan:

Tait = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

- 2) Menghitung *Total Accrual* diestimasi persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$Tait/Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 ((Revit-Revit-1)/Ait-1) + \beta_3 (Ppeit/Ait-1)$$

Keterangan:

Tait = *Total Accruals* perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total Aset perusahaan i pada periode t-1

Revit = Pendapatan perusahaan i tahun t

Revit-1 = Pendapatan perusahaan i tahun t-1

Ppeit = Jumlah Aktiva Tetap (*property, plan, and equipment*)

Perusahaan i pada akhir tahun t

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

- 3) Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC) dengan rumus:

$$\text{Ndait} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 ((\text{Revit}-\text{Revit-1})/\text{Ait-1}) - ((\text{Recit}-\text{Recit-1})/\text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{Ppeit}/\text{Ait-1})$$

Keterangan:

Ndait = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Recit = Piutang perusahaan i pada tahun t

Recit-1 = Piutang perusahaan i pada tahun t-1

- 4) Menghitung *Discretionary Current Accrual* (DAC) dengan rumus:

$$\text{Dait} = \text{Tait}/\text{Ait-1} - \text{Ndait}$$

Nilai *discretionary accruals* yang semakin mendekati nol mengindikasikan bahwa semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan manipulasi laba dalam kualitas laba perusahaan. Apabila

discretionary accruals menunjukkan nilai yang positif hal tersebut berarti manipulasi dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Sedangkan jika *discretionary accruals* menunjukkan nilai yang negatif maka manipulasi laba yang dilakukan dapat menurunkan kualitas laba perusahaan.

2. Struktur Modal (Variabel Independen)

Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel yang untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan (Sukmawati *et al.*, 2014). Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Model perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Sukmawati *et al.*, 2014). Model variabel ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Model perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

4. Profitabilitas

Dhani dan Utama (2017) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Model perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Septavita (2016) dalam Daniati dan Suhairi (2006) Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam waktu yang relatif lama.

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang tergabung di BEI pada periode 2017-2018 yang dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini adalah data-data keuangan berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang tergabung di BEI pada periode 2017-2018. Serta melakukan studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literature, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis dan skewness (kemencegan distribusi). Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan memuji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi

normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Pengujian yang digunakan adalah *Kolmogorov serminov*, yaitu subjek dengan taraf signifikan (α) 0,05 apabila $p > \alpha$ maka terdistribusi normal atau sebaliknya (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance value*. Batas dari nilai toleransi adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai toleransi dibawah 0,01 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu varian pengganggu yang tidak mempunyai varian yang sama untuk setiap observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi yang tidak efisien. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

homokedastisitas. Dalam pengamatan ini uji heterokedastisitas yang digunakan adalah *Glejser-test* (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2011).

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_1 : residual (res_1) tidak random

A. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala rasio (Ghozali, 2011). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui

pengaruh variabel bebas tersebut terhadap kualitas laba, maka digunakan alat teknik regresi berganda yang menggunakan persamaan

$$Y = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laba
a	= <i>Intercept</i>
X _{1i}	= Struktur Modal
X _{2i}	= Likuiditas
X _{3i}	= Profitabilitas
X _{4i}	= Ukuran Perusahaan
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error</i>

Dalam melakukan pengujian hipotesis analisis dilakukan melalui analisis data :

a. Uji Statistik F

Untuk mengetahui variable bebas berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variable terikat digunakan uji F dengan tingkat finifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil statistic F pada taraf signifikan $\leq 0,05$ berarti variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variable terikat dan sebaliknya. (Ghozali, 2011).

Apabila Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika nilai Fhitung

> F_{table} maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05% (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05% maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji koefisien determinasi (Adjusted R²)

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjusted R². Adjust R² ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang diperoleh > 0,5, maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi.

Semakin besar angka Adjust R² maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika Adjust R² semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitasnya dari variabel terikatnya.

c. Uji Statistik T

Uji statistik t Untuk mengetahui variable bebas berpengaruh secara parsial terhadap variable terikat digunakan uji t dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. jika hasil statistic t hitung pada taraf signifikansi $\leq 0,05$ berarti variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variable terikat dan sebaliknya. (Ghozali, 2011).

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara satu persatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikan 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

